

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data yang ada kemudian membahas data tersebut maka di dapati kesimpulannya sebagai berikut ini

1. Wisata Syariah

Banyak pandangan yang berbeda mengenai arti dari wisata syariah, namun inti dari wisata syariah adalah sebuah kegiatan yang dilakukan baik itu secara individu maupun berkelompok yang bertujuan untuk mengunjungi destinasi wisata yang sesuai dengan syariat Islam yang berlaku tanpa ada pengecualian apapun itu. Kemudian adapun hal yang termasuk kedalam wisata syariah dapat di klasifikasikan melalui:

- a. Produk** : Merupakan aspek utama dalam sebuah wisata syariah, dimana produk-produk yang di tawarkan di dalam wisata syariah tersebut haruslah sesuai dengan norma dan ajaran agama Islam yang berlaku.
- b. Fasilitas** : Merupakan aspek kedua yang menyertai dalam wisata syariah tersebut karena kontekstual dalam wisata syariah tersebut haruslah fasilitas yang bisa menunjang seseorang melaksanakan ibadahnya tanpa ada hambatan karena itu didalam wisata

syariah haruslah tersedia fasilitas yang mendukung akan ibadah seseorang.

- c. Tujuan :** Tujuan merupakan aspek ketiga yang bisa dikatakan harus ada di dalam sebuah wisata syariah karena, didalam wisata syariah haruslah memiliki tujuan yang jelas dan terhindar dari unsur mudharat dan menyesatkan.

Ketiga aspek tersebutlah yang bisa di simpulkan dalam menentukan wisata syariah tersebut. Mengenai konsep wisata syariah , konsep tersebut bisa tercerminkan kedalam ketiga aspek diatas juga karena inti dari konsep wisata syariah adalah wisata yang seharusnya bisa menumbuhkan rasa syukur kita kepada sang pencipta dimana unsur-unsur di dalam wisata syariah tersebut haruslah sesuai dengan syariat Islam yang berlaku dan jauh dari unsur yang menyesatkan.

2. Perbankan syariah

a. Jumlah Perbankan Syariah

Kesimpulan dari jumlah perbankan syariah di NTB menurut peneliti jika di tinjau dari hasil analisis data adalah tidak berimbang nya penyebaran akan BUS, UUS dan BPRS ini di buktikan dengan tidak adanya perkembangan BPRS di NTB periode 2014-2016 jika dibandingkan dengan BUS dan UUS begitupun dengan UUS.

b. Jumlah Kantor Perbankan Syariah

Dari sudut jumlah kantor perbankan syariah di NTB periode 2014-2016 juga mengalami ketidak seimbangan antara BUS,UUS dan BPRS karena jumlah diantara ketiga hal tersebut jauh berbeda. Terutama pada BPRS yang dari tahun 2014-2016 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan apapun dan jumlahnya tetap.

c. Jumlah Aset perbankan Syariah

Untuk jumlah aset perbankan syariah di NTB di tinjau secara nominal bisa dikatakan bagus karena dari tahun 2014 hingga 2016 mengalami kenaikan dan hal itu bersifat positif yang berakibat bagus untuk perbankan syariah di NTB. Namun berbeda halnya dengan aspek share yang di bandingkan dari jumlah aset perbankan syariah di NTB dengan Market Share secara nasional dimana tahun 2014 hingga 2016 mengalami penurunan terus menerus sebanyak 1,4% nilai pertumbuhan di tahun 2016 tersebut tidaklah sebgus di tahun 2014.

d. Jumlah Penyaluran Pembiayaan Kredit

Dalam aspek jumlah penyaluran pembiayaan kredit oleh perbankan syariah dimana kalau di lihat secara nominal maka periode tahun 2014-2016 mengalami kenaikan terus menerus bahkan cenderung bagus nilai nominalnya. Namun jika di lihat dari aspek share atau Market share secara nasional maka sama halnya seperti sebelumnya adanya penurunan dari tahun 2014 hingga 2016 dan

yang terakhir adalah aspek pertumbuhan mengalami fase turun naik dan hal itu dinilai wajar karena sesuai dengan kondisi ekonomi namun sedikit tidak wajar akan hal penurunan yang cukup drastis dari tahun 2014 ke 2015 dan tahun 2016 mengalami kenaikan bahkan lebih tinggi pertumbuhannya dari pada tahun 2014

e. Jumlah Dana DPK

Dalam jumlah dana pihak ketiga/DPK perbankan syariah di NTB mengalami kenaikan secara nominal dimana tahun 2014 hingga 2016 mengalami kenaikan jumlah nominal dan dalam aspek share sekali lagi sama seperti halnya yang terdahulu dimana mengalami kenaikan dan penurunan namun beda di aspek share dalam jumlah DPK perbankan syariah ini tidak terlalu signifikan turunnya

Dari kedua hal tersebut dilihat dari wisata syariah dan perbankan syariah di NTB bisa dikatakan bahwa antara wisata syariah dengan perbankan syariah di NTB tidak sejalan dan tidak berdampak atau tidak mengikat karena data perbankan syariah yang saya dapati dari fenomena wisata syariah di NTB tersebut tidak ada hubungannya dengan maju pesatnya wisata syariah yang tumbuh subur di NTB tidak membuat bertumbuh pula perbankan syariah karena dari ketiga aspek tersebut (Jumlah asset, jumlah dana DPK, dan pemberian kredit) dimana hal ini membuktikan bahwa sesuai dengan berita pers dimana Kepala OJK Wilayah NTB pada Antara News pada November 2016 menyatakan

bahwa aset pertumbuhan perbankan syariah turun dan kalah di bandingkan dengan perbankan konvensional (dilihat dari *Market Share*) dan hal ini bisa dikatakan bahwa wisata syariah tidak membuat perbankan syariah di NTB tumbuh sebagaimana dengan tumbuhnya wisata syariah

B. Saran

Adapun saran dari peneliti yakni

1. Pemerintah segera menetapkan berupa peraturan yang jelas akan keberlangsungan wisata syariah baik dari aspek konsep wisata syariah bagaimana hingga ke struktur ataupun komponennya
2. Kata wisata syariah menurut saya kurang tepat untuk mencerminkan wisata alternatif yang saat ini sedang berkembang dengan sangat cepat, karena menurut peneliti berdasarkan data yang ada dan pemahaman saya wisata syariah tersebut sama halnya dengan wisata religi dan sifat *eksklusif* dan hanya individu yang mempunyai kepercayaan yang sama bisa menikmati atau menggunakan wisata syariah ini dalam hal ini yang beragama Islam. Lebih baik menyertai kata wisata Halal karena sifat tersebut lebih muda dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat yang ada dengan sistematis sesuai dengan syariat Islam sehingga Non muslim pun bisa menggunakan wisata ini dan hal ini adalah sesuai dengan wisata Halal yang bersifat umum-khusus bukan seperti wisata konvensional umum-umum, wisata syariah /religi khusus-khusus

3. Untuk pemerintah NTB khususnya, agar adanya kesempatan untuk perbankan syariah terlibat dalam wisata syariah yang saat ini sedang berkembang di wilayah tersebut dengan memberikan porsi lebih banyak keterlibatan perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional ataupun mempunyai paket kebijakan/aturan daerah mengenai wisata syariah harus *sinkronisasi* atau berkerja sama dengan pelaku industri wisata syariah
4. Adanya tindakan yang jelas akan perbankan syariah di wilayah NTB tersebut menginggat adanya pergerakan yang tidak sehat dalam hal jumlah kantor dan jumlah perbankan yang dari tahun ke tahun
5. Peneliti mengharapkan untuk adanya peneliti selanjutnya yang bisa meneliti tentang fenomena akan turun drastisnya share perbankan syariah secara nasional dan pertumbuhannya dari aspek aset perbankan syariah, pemberian kredit dan juga DPK tersebut karena adanya fenomena itu yang menurut pandangan saya sedikit tidak wajar dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi
6. Peneliti mengharapkan untuk adanya kajian penelitian ini kembali dengan *range* waktu yang lebih lama lagi di bandingkan periode ataupun waktu dalam penelitian